

**MANAJEMEN KESELAMATAN PARIWISATA DI OBYEK WISATA
LAVA TOUR MERAPI DI KECAMATAN CANGKRINGAN DAN KECAMATAN
PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

Ari Reza Muhsin, Teguh Budi Prasetya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
Korespondensi penulis: Arirezamuhsin@gmail.com, teguhbudiprasetya@gmail.com

Abstrak

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2019 mengamanatkan bahwa setiap wisatawan memiliki hak salah satunya adalah pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi dan perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi. Namun dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak ditemukan kendala bahwa keselamatan kegiatan wisata kurang mendapatkan jaminan keselamatan. Obyek Wisata Lava Tour Merapi salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi kerawanan terhadap kecelakaan kegiatan wisata.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Pakem dan Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan penelitian ini antara lain Ketua Asosiasi, Ketua Layanan jeep dan beberapa sopir jeep dan wisatawan. Teknik analisis data melalui analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keselamatan pariwisata di Obyek Wisata Lava Tour Merapi dikelola dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui kinerja aspek perencanaan yang dilakukan sebagai tindak lanjut Program Tri Pakarti Musna. Pengelola merumuskan Program peningkatan sumber daya manusia sebagai tindak lanjut Program Tri Pakarti Musna. Program peningkatan sumber daya manusia ini menyangkut tentang tatacara mengelola obyek pariwisata

Kata Kunci: Manajemen, Keselamatan Pariwisata, Tour Lava Merapi

Abstract

Act number 10 year 2019 order that every tourists are the one according to the standard are services, tourism legal and security, protection health service, private and insurance protection rights protection to the high risk tourism. But in implementation in the field the there are still many obstacles tourism activity found that salvation not received guarantee of safety. Tourism lava tour merapi explosion one of the tourism destinations that has the potential for accidents vulnerability tourism activity.

This research approach in a qualitative research. Survey areas in pattern and sub district in Yogyakarta cangkringan sleman district. Using data collection methods interview techniques, documentation and observation. Informant are among others head of research, head of the jeep and some drivers jeep and tourist. Descriptive analyzing data analysis techniques.

The result showed that safety aspect tourism in tourism lava tour merapi managed well. This is shown by the performance of the planning aspect performed as a continuation of the tri pakarti musna. Formulation a program to improve the human resources as a continuation of the tri pakarti musna. A program to inprove human resources for managing this is concerning tourism object.

Keywords: Management, Tourism, Safety Tour Lava Merapi Explosion

A. Latar Belakang

Pengaturan kepariwisataan sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pariwisata dinyatakan dalam Pasal 20 salah satunya mengatur hak setiap wisatawan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi dan perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi. Untuk itu, setiap pengusaha pariwisata berkewajiban untuk memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan serta memberikan perlindungan asuransi pada usaha pariwisata dengan kegiatan yang berisiko tinggi (Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 26 huruf d dan e).

Obyek wisata lava tour ini adalah salah satu obyek wisata yang ekstrim yang ada di Yogyakarta karena untuk menyusuri rute yang ada di area gunung Merapi termasuk ekstrim. Walau demikian obyek wisata ini lumayan digandrungi oleh beberapa kalangan seperti anak muda. Dibalik semua keseruan itu ada risiko yang mengancam wisatawan jika obyek wisata ini tidak memerhatikan keselamatan wisatanya. Terbukti dari catatan berita di

media online (detik.com dan kompas.com) pernah terjadi kecelakaan Jeep wisata lava tour Merapi dengan merenggut nyawa wisatawan. Maka hal inilah yang membuat penulis tergerak untuk meneliti obyek wisata tersebut. Jangan sampai sebuah nyawa hanya di tukar dengan wahana atau tempat wisata ekstrim walaupun banyak keseruan yang didapat tapi keselamatan pariwisata harus selalu menjadi perhatian utama.

Dikutip dari detik.com dikabarkan ada beberapa insiden yang pernah terjadi di obyek wisata lava tour, Peristiwa pertama terjadi pada 7 Januari 2018, kecelakaan dialami jeep wisata lava tour Merapi. Saat itu jeep yang dikemudikan oleh WJS, mengangkut enam orang penumpang kecelakaan setelah berusaha menyalip sebuah bus wisata di Jalan Kaliurang Km 20, Pakem, Jeep membentur bodi belakang bus dan oleng. Satu penumpang jeep tewas yakni Fatun Hikmahwarga Gabus, Pati, Jawa Tengah. "Kejadian itu mengakibatkan satu korban meninggal dunia, korban merupakan penumpang jeep," kata Kapolsek Pakem, Kompol Haryanta saat dihubungi detikcom, Rabu (20/6/2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan polisi, sopir ternyata tidak mengantongi SIM dan kendaraan juga tidak memiliki STNK. Sopir ditetapkan sebagai tersangka dan diproses hukum oleh Polres Sleman. Untuk kecelakaan

Januari lalu engemudinya diproses hukum dan sudah disidangkan. Untuk proses dan hasil persidangan bisa dikonfirmasi ke pengadilan," kata Kasat Lantas Polres Sleman, AKP Faisal Pratama kepada wartawan saat dikonfirmasi terpisah. Kecelakaan jeep lava tour Merapi kembali terjadi pada 7 April 2018 di sekitar Bunker Kaliadem, Cangkringan. Akibatnya seorang penumpang, Anton Kurniawan warga Kota Yogya mengalami patah tulang pada tangannya. kejadian yang terakhir Selasa (19/6) jeep wisata lava tour Merapi kecelakaan di Dusun Tangkisan, Desa Umbulharjo, Cangkringan. Jeep terperosok ke jurang sedalam 4 meter. Diduga penyebabnya karena kerusakan setir sehingga sopir tidak bisa mengendalikan laju kendaraan.

B. Tinjauan Pustaka

B.1 Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Hasibuan (2014:9) bahwa “,manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹ Adapun Luther Gullick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk

mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Selanjutnya nyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala sumber daya (manusia, dana, sarana, kesempatan, sumber alam dan lainnya) secara optimal, efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan, fisik, dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif. Lebih lanjut Luther Gullick memberikan beberapa fungsi manajemen antara lain :

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktivitas dan sumber daya yang dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan dimasa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang

harus disediakan untuk melaksanakan aktifitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- b. Organizing (Pengorganisasian)
- c. Staffing (Penyusunan Pegawai)
- d. Directing (Pengarahan)
- e. Coordinating (Koordinasi)

C. Metode Penelitian

Metode kualitatif untuk menggambarkan suatu peristiwa atau gejala secara factual tentang keselamatan pariwisata di objek wisata lava tour merapi di kabupaten sleman Yogyakarta.

D. Pembahasan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti menemukan beberapa hal, Peningkatan Pengelolaan Keselamatan, Regulasi, Standart Operational Procedur, Penyadaran Kepatuhan SOP. Lalu ada efektivitas pengawasan kepolisian terhadap kepatuhan sop. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal (kepolisian) hal ini tidak terlu mempengaruhi kepatuhansopir jeep terhadap SOP atau keberhasilan keselamatan pariwisata dalam meminimalisir tingkat kecelakaan. Faktanya dilapangan masih ada rombongan jeep yang masih berdiri dan tidak

mengenakan helm keselamatan. Data ini dihasilkan berdasarkan pengamatan penulis di beberapa titik jalur atau rute perjalanan jeep. Untuk mencari data lebih mendalam maka penulis menggunakan unsur masyarakat sekitar agar data yang dihasilkan lebih objektif.

Administrasi Unit yang mengelola dokumentasi dan data base keselamatan yang dapat membantu pengelola untuk merumuskan kebijakan keselamatan. Sistem administrasi ini penting, karena bisa menjadi acuan utama manajemen K3 (Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan) pariwisata. Terkait administrasi tidak ada catatan khusus untuk input data wisatawan secara keseluruhan, tapi hanya sebagian saja yang dituliskan namanya dalam arsip (buku tamu). Dalam pelaksanaannya hanya tersedia kwitansi dan buku catatan keuangan, tidak ada sistem atau pembukuan khusus mengenai data pengunjung.

Alokasi Dana Khusus Untuk menjamin keselamatan para pengunjung pihak pengelola obyek wisata mengalokasikan dana untuk upaya mewujudkan keselamatan wisata. Hal ini telah menjadi standarisasi yang harus dilakukan oleh setiap pengelola wisata. Sumber Daya

Manusia Ketersediaan sumber daya manusia yang memenuhi standard kualifikasi pekerjaan menjadi faktor penting pengurangan resiko keselamatan wisata. Bentuk dari pemenuhan kualifikasi Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari kepemilikan sertifikat atau ijasah keahlian. Semakin tinggi resiko keamanan obyek wisata, semakin diperlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi profesional untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Kualifikasi Pemandu Wisata, Kualifikasi Sopir Jeep, Penguji Kualifikasi Sopir Dan Pemandu Wisata. Sarana Dan Prasarana Jaminan Asuransi Jiwa, Layanan Pusat Informasi Badan SAR.

Pengendalian Resiko Pengaruh Variabel Mititigasi Keselamatan Terhadap Keberhasilan Keselamatan Pariwisata Dari berbagai progran dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak terkait apakah ada pengaruh terhadap keberhasilan keselamatan pariwisata, hal ini tentu harusmelihat seberapa berhasilnya pihak layanan jeep lava tour merapi ini dalam mengantisipasi resiko kecekelakaan. Sejauh ini pengendalian risiko sudah lumayan efektif hal tersebut bisa dilihat dari intensitas tingkat kecelakaan yang terjadi di tahun 2019. Penulis belum menemukan

data kecelakaan yang terjadi ditahun 2019 melalui media masa atau kabar berita online. Akan tetapi jika melalui wawancara ada beberapa kasus kecelakaan ringan seperti tangan tergores dikarenakan goncangan kendaraan. belum ada kecelakaan fatal ditahun 2019 ini. Jika dibandingkan dengandata kejadian ditahun 2018 ketika pihak asosiasi belum melakukan perbaikan manajemen dan mitigasi keselamatan, maka yang tercatat ada 2 orang wisata meninggal dunia dan beberapa lainnya luka-luka. Selain itu masih banyak kecelakaan yang tidak terekspos. Dari hasil data yang telah diuraikan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil manajemen dan pengendalian risisko ini sangat berhasil menurunkan tingkat kecelakaan pariwisata.

Kondisi Sebelum Dan Sesudah Ada Manajemen Keselamatan kondisi ini sangat penting untuk diketahui karena bisa menjadi bahan parameter keberhasilan suatu program atau manajemen keselamatan di obyek wisata lava tour. Sebelum adanya pengendalian risiko dan manajemen keselamatan kondisi di obyek wisata lava tour ini tidak memenuhi standar pengelolaan yang baik. Hal senada dikatakan oleh Kepala Dinas Perhubungan

Sleman dalam wawancaranya di media online detik.com para taggal 20/06/2018,

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Ali, M. (1993). Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Alsa, A. (2003). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggoro, T. (2008). Metode Penelitian. Jakarta: Universita Terbuka Perss.
- Arif, F. (2005). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Jakarta: Pustaka pelajar.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibty, I. (2017). Designing the Risk Mitigation in Public Service; Lessons learned from Public Services in the Campus Area at Umbulmartani. Proceeding of Fisipols' Reseach Days 2017 Knowledge for Better Society. http://hibahriset.fisipol.ugm.ac.id/download/Proceeding_Final.pdf.
- Ibty, I. (2018). Kapasitas Pemberdayaan Masyarakat, Kebutuhan Mitigasi Risiko Pelayanan Publik, Kajian dari Audit Sosial Pemberdayaan. http://ejournal.up45.ac.id/index.php/Jurnal_Enersia_Publika/article/view/344.
- Ibty, I (2019) Concept of Governance of Public Service Risk Mitigation In Study on Public Health Emergency in the Plan of Development of Aerotropolic Area. <https://icaspgs.ui.ac.id/wp-content/uploads/sites/155/2018/10/PROGRAM-BOOK-2NDICASPGS-2018-.pdf>
- I G.A. Anom Yudistira dan Nur Agus Susanto :2012
Jurnal Media Wisata, Volume 14, Nomor 1, Mei 2016
- Moleong, L.J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Muri, Y. (2007). Metodologi Penelitian. Padang: UNP press Nan Lin. (1997). Foundations of Social Research. New York: MacGraw-Hill Book Company.